

DAPAT DUIT–TRANSKRIPSI, TERJEMAHAN & DAFTAR KATA

TRANSKRIPSI

BAGIAN 1 (SEKANTONG UANG)

Dedi Assalamu'alaikum. Ma, sini ma, lihat nih Papa bawa apa?
Menul Wa'alaikumsalam.
Dedi Ibu mana, Ma?
Menul Udah berangkat ngaji. Papa habis belanja ya? Dapat duit apa, Pa?
Dedi Coba, lihat dulu apa isinya.
Menul Astagfirullah, Pa. Jauhkan barang haram ini dari kehidupan kita.
Dedi Barang haram apa?
Menul Papa ngrampok ya? Nyolong? Nodong? Biarpun hidup kita kekurangan, aku nggak mau dikasih nafkah barang rampokan, Pa.
Dedi Imanku masih teguh, Ma dan Insyallah semakin kokoh. Papa menemukan barang itu di bangku taman hiburan.
Menul Alhamdulillah, doaku selama ini terkabul.
Dedi Doa apa?
Menul Mohon rizki yang banyak. Pa, beli mukena baru ya, Pa? Idih, duit kok segini banyaknya.
Dedi Eh... barang itu kan bukan milik kita diajeng Menul. Coba lihat dulu, di dalamnya kan ada KTP pemilikinya. Jadi harus dikembalikan kepada yang punya, iya toh?
Menul Tapi pemilikinya tledor, Pa. Kalau kita nggak kembalikan kita juga nggak salah. Dia menganggap sia-sia mengharapka uangnya kembali. Namanya di Jakarta kok, Pa.
Dedi Tapi hidup kita tidak akan tentram, Ma. Apalagi kita tahu identitas pemilikinya. Teguhkan imanmu, Ma. Habis itu saya akan antarkan.

Menul Idih, orang nggak punya duit segini banyaknya Pa. Dompetnya aja wangi. Biar nular ah... nular wangi, wangi, wangi, nular, nular... duh duitnya juga. Aduh nular ya Allah. Kapan aku punya uang segini banyaknya. Nular deh. Duh, nular, nular... hmm.

Dedi Ma, bagi uangnya dong, Ma, buat transpor.

Menul Ambil aja uang ini, Pa.

Dedi Jangan, jangan dikurangi itu uang. Kita harus mengembalikannya dalam keadaan utuh.

Menul Alamatnya di mana sih?

Dedi Coba lihat. KTPnya Ma? Um... e... um coba. Ee... Nih. Nyonya Samudrianti Wibowati. Jalan Bromo no. 15 Jakarta Selatan. Wah, daerah Pondok Indah nih, Ma.

 Pondok Indah berarti, PPD dua kali, satu metro mini lima ratus, tiga ratus, delapan ratus, Pa.

Dedi Seribu enam ratus dong, Ma.

Menul Kok seribu enam ratus sih?

Dedi Lho, masa pulangnya disuruh jalan kaki apa?

Menul Masa gak dikasih persenan, Pa?

Dedi Jangan terlalu berharap, nanti kamu kecewa.

BAGIAN 2 (DI RUMAH ORANG KAYA)

Pembantu Bu Anti. Ada tamu. Penting katanya.

Ibu Samudrianti Siapa?

Pembantu Dedi?

Ibu Samudrianti Dedi? Siapa Dedi? Tak kenal ah. Kayak apa orangnya?

Pembantu Sederhana. Minta sumbangan kali.

Ibu Samudrianti Bilang aja nggak ada.

Suaminya Lho, jangan Mam. Biar saya yang temui.

Dedi Astaghfirullah. [Sambil keheranan]

Suaminya Silakan duduk. Ada yang bisa saya bantu?

Dedi Eh, anu Pak. Tadi sore saya menemukan barang ini di taman. Setelah saya teliti, ada KTPnya Ibu. Makanya saya bisa mendapat alamat di sini. Mohon diperiksa, maaf agak acak-acakan Pak. Mudah-mudahan tidak ada yang hilang.

Suaminya Oh, Mam.

Ibu Samudrianti Ya.

Suaminya Ini lho barang-barangmu ketemu.

Ibu Samudrianti Ketemu Pap? Aduh, padahal nggak lapor polisi.

Suaminya Kenalakan, Mam, ini Dik Dedi yang nemukan barang-barangmu.

Dedi Selamat malam, Bu.

Suaminya Istri saya [sambil menunjuk ke arah istrinya].

Ibu Samudrianti Selamat malam. Silakan. Silakan duduk. Min, ada tamu kok dianggurkan. Mau minum apa dik? Teh? Kopi? Dingin? Panas? Susu?

Dedi Nggak usah repot-repot, Bu. Mohon diperiksa saja barangnya.

Ibu Samudrianti Aduh. Lengkap Pap. Lengkap. Terima kasih ya. Siapa namanya?

Suaminya Dedi.

Ibu Samudrianti Dedi

Suaminya Dedi. Sampeyan ini, kayak cerita film kita saja.

Dedi Maksud Bapak?

Suaminya Nggak masuk akal? Lha, nemu uang segitu banyak kok dikembalikan.

Ibu Samudrianti Utuh lagi.

Suaminya Utuh lagi. Apa masuk akal? Enggak toh? Padahal, di Jakarta ini, kalau orang mendapat musibah kecelakaan, yang ditolong duluan itu dompetnya.

Ibu Samudrianti Hok oh. Sampai susah di... iiii...

Suaminya Identifikasi. Iya kan?

Dedi [Tertawa] Yah. Tidak semuanya begitu, Pak.

Suaminya Luar biasa. Kagum saya sama kejujuran adik. Padahal, maaf-maaf ngomong, Dik Dedi ini berpenghasilan sederhana kan, Mam?

Ibu Samudrianti Ah, Papa. Min, mana minumannya? Panas? Dingin? Susu? Lemon tea?

Pembantu Sabar lagi dibikin.

Suaminya Sering-seringlah main kemari. Kapan saja. Bapak gampang ditemui kok. Wong Bapak sudah kembali nganggur. Perusahaan Bapak, sudah Bapak serahkan kepada generasi muda.

Dedi Iya, Pak.

Suaminya Anak-anak muda potensial ini, harus diberi kesempatan, iya toh?

Dedi Harusnya, Pak.

Suaminya Dan sebagai rasa terima kasih kami dan penghargaan kami atas kejujuran Anda. Anda minta apa?

Dedi Anu Pak, ternyata jadi orang miskin ada nggak enaknya Pak. Terutama pada saat harus membayar sewa rumah, uang sekolah anak-anak, uang listrik, uang ngaji, sumbangan RT, yah, banyaklah Pak.

Kalau boleh, saya mau minta ilmunya Bapak. Bagaimana jalannya bisa hidup mapan, enak kecukupan seperti Bapak dan Ibu ini. [Sambil tertawa]

Kepingin juga Pak, ngrasain jadi orang kaya. Banyak uang maksudnya, Pak.

Suaminya Hahahaha [tertawa].

Dedi Menyedihkan, Pak?

Suaminya [Tertawa] Wajar, yang miskin, pengen jadi kaya. Yang sudah kaya, pengen menambah kekayaannya lagi. Manusiawi. Tapi kalau itu yang kau inginkan. Gampang. Kerja keras dan jangan mau jadi orang upahan. Cari dan temukan sendiri agar kau bisa mencintai. Iya to, Mam?

BAGIAN 3 (DEDI PULANG)

- Menul Gimana, dapat hadiah Pa?
- Dedi Ma, saya dikasih ilmu supaya bisa jadi orang kaya Ma.
- Menul Astagfirullah. Melihara tuyul? Babi ngepet? Kawin sama Nyi Blorong?
Jangan, Pa. Jangan. Kafir. Syirik. Musyrik. Aku nggak mau, Pa. Aku nggak mau, Pa
- Dedi [Tertawa] Nul, Nul. Tenang. Tafsiran saya nih, kita harus jadi pengusaha. Ya? Jaman sudah berubah, Ma. Nggak bisa kita mengandalkan menjadi pegawai tok. Nggak bisa kita cuman mengandalkan ijasah tok. Ya. Sekarang ini, ketrampilan dan keahlian yang sangat dibutuhkan.
Mama lihat tu teman Papa. Drs. Untung Anasyahkok. Sarjana kok maen topeng badut. Hah. Jadi buntut lagi. Memalukan. Nggak lucu. Bahkan menghina alma mater. Iyakan?
- Menul Terus usaha macam apa orang seperti kita ini, Pa? Keahlian nggak punya, keterampilan juga nggak punya.
- Dedi Ee... siapa bilang kita nggak punya ketrampilan. Mama kan pinter masak. Kita wujudkan cita-cita kita, buka warung, Ma.
- Menul Modalnya Pa?
- Dedi Modalnya kemauan dan kerja keras, Ma. Modal penunjangnya nih.
[menggambil amplop dari bajunya]
- Menul Duit ya, Pa?
- Dedi Bukan. Ongol-ongol.
[Menul mengambil uang dari amplop] Hee... Iya kan? Ongol-ongol kan?
- Dedi [Mencubit pipi Menul]
- Menul Aduh. Sakit dong, Pa.
- Dedi Tandanya kita nggak mimpi.

TERJEMAHAN

BAGIAN 1 (SEKANTONG UANG)

- Dedi Hello. Come here, see what I have.
- Menul Hello.
- Dedi Where is mom?
- Menul She went to the Koran recital. You went shopping? Where did you get the money from?
- Dedi Guess, see first what's in here.
- Menul God forgive us. Take that forbidden thing out of our life.
- Dedi What forbidden thing?

Menul Did you get the money by burgling? Theft? Robbery? Even when our life is miserable I don't want stolen money.

Dedi Our faith is still strong, and hopefully will grow even stronger. I found this thing on a park bench.

Menul Thanks goodness, my prayers have been heard.

Dedi What prayers?

Menul About getting much money. Please buy me a new prayer robe. Oh, no, so much money.

Dedi Well, it's not actually our money, Menul. Let's inspect it first. Inside there's the owners identification card. So we have to return it to the owner, right?

Menul But it was the owner's fault. The owner was careless. It's not wrong if we don't return it. He's certainly not expecting to get his money back. This is Jakarta after all.

Dedi But we won't live in peace. Especially as we know who the owner is. We must be firm in our belief. After this, I will go and return it.

Menul Look at this, we have never had that much money. Even the purse smells good... I wish the fragrance could spread... fragrance, fragrance, spread, spread, and the money too. My God, let is spread. When will I have money as much as this? Spread, spread, spread... hmm.

Dedi Can you give me some money for the bus.

Menul Just take it from the money.

Dedi No, we cannot take it from the money. It has to remain untouched. We have to return it as it is.

Menul What's the address?

Dedi Let's have a look at the ID Card. Let's see. Here. Mrs Samudrianti Wibowati. Jalan Bromo 15 Jakarta Selatan. That's in Pondok Indah. Pondok Indah that means you have to take the PPD twice, the metro mini once. That's five hundred plus three hundred. Eight hundred.

Dedi Give me one thousand six hundred.

Menul Why one thousand six hundred?

Dedi Do you want me to walk home?

Menul They must give you a finder's reward.

Dedi Don't hope for it, or you may be disappointed.

BAGIAN 2 (DI RUMAH ORANG KAYA)

Pembantu Mrs Anti. Someone is at the door. He says it's important.

Mrs Samudrianti Who?

Pembantu Dedi?

Mrs Samudrianti Dedi? Who's Dedi. Don't know such a person. How does he look like?

Pembantu Simple. He's probably asking for donations.

Mrs Samudrianti Just tell him I'm not home.
Husband No. Let me see him.
Dedi God forgive me.
Husband Take a seat. How can I help you?
Dedi Eh, well, Sir. This here I found this afternoon in a park. When I checked it, there was an ID card inside. That's how I got the address. Please check it. I'm sorry if it looks a bit messy. I hope nothing got lost.
Husband Oh. [calls his wife]
Mrs Samudrianti Yes?
Husband Look, he found what you lost.
Mrs Samudrianti It was found? Oh my God, I didn't even report it to the police.
Husband Let me introduce. This is Dedi. He found your belongings.
Dedi Good evening, Ma'am.
Husband My wife. [pointing at her]
Mrs Samudrianti Good evening. Please take a seat. Min, we have a guest. Why aren't you doing anything? What do you want to drink? Tea? Coffee? Something cold? Something hot? Milk?
Dedi No need to bother, Ma'am. Just check your belongings.
Mrs Samudrianti Jee. It's all there. Complete. Thank you. What's your name?
Husband Dedi.
Mrs Samudrianti Dedi?
Husband Dedi. You... it's like in a movie.
Dedi What do you mean?
Husband It doesn't make sense? You find that much money and you return it.
Mrs Samudrianti Without a penny missing.
Husband Right. Does it make sense? No, doesn't it? As a matter of fact, here in Jakarta, when someone is so unfortunate to have an accident, what is helped first is his wallet.
Mrs Samudrianti Right. Which make it difficult to i..., i...
Husband Identify him. Right?
Dedi (Laughs). Yes. But not everybody is like that.
Husband Incredible. I admire your honesty. In fact, excuse me for being so direct, Dedi lives in rather modest conditions, isn't he?
Mrs Samudrianti Come on. Min, where're the drinks? Something hot? Cold? Milk? Lemon tea?
Pembantu Be patient, it's in the making.
Husband Come and visit us. Whenever you want. It's easy to meet me. Because I am unoccupied now. I have surrendered my company to the young generation.
Dedi Yes, Sir.
Husband One has to give the capable young people a chance, right?

Dedi That's right, Sir.
Husband And as a token of appreciation for your honesty, what can we give you?
Dedi Ehm, Sir, being poor is not so nice, Sir. Especially when the rent is due, the tuition fee for the children, the electricity bill, the Al-quran recitation fee, the contribution for the ward, it's a lot.
If I may, would you mind teaching me? How to live well-established in sufficiency like the two of you. [loughs].
I also wish, to feel how it is to be rich. To have a lot of money, I mean.
Husband Hahahaha [loughs].
Dedi Is it saddening?
Husband [Loughs]. It's only too natural, the poor want to be rich, the rich want to be even richer. It's very human. But if that is what you want. Easy. Work hard, and don't work for wages. Seek and find yourself. Right?

BAGIAN 3 (DEDI PULANG)

Menul How was it? Did you get a reward?
Dedi I acquired the wisdom on how to become rich!
Menul God forbid! Are you keeping an imp? A swine demon? Did you marry the Snake Queen?
Don't. Never. It's pagan, It's worshipping idols and many gods. I don't want that. I don't want.
Dedi [Loughs] Menul. Calm down. I interpret it such that we have to become enterpreteneurs. Okay? Times have changed. We cannot solely count on being employees. We cannot solely rely on our certificates. Okay? Today, skill and expertise are needed.
Look at my friend. Untung Anasyahkok, B.A. He's a university graduate yet works as a clown. Stuck. Embarrassing. Not funny. He's even an embarrassment for his alma mater, isn't he?
Menul And then, what kind of business are we suppose to do? We don't have expertise or skills.
Dedi Hey... Who says we don't have skills? You're a good cook. Let our aspirations become true, let's open a restaurant.
Menul What about the capital?
Dedi The capital is a strong will and hard work. And the supporting capital...
[opens his shirt and takes out an envelop]
Menul Is it money?
Dedi No. Cookies.
[Menul takes the money out of the envelop] Didn't I say so? Cookies!
Dedi [pinches Menul's cheek].

Menul Ouch. It hurts.
Dedi So that you know you're not dreaming.

DAFTAR KATA

Words printed in bold may appear in an exam

kaji, ng-	(Coll) = <i>mengaji</i> , to recite the Alquran
habis	(Coll) done, completed
astagfirullah	God forgive me
haram	forbidden (religiously)
rampok, ng-	(Coll) to rob
colong, ny-	(Coll) to steal
todong, n-	(Coll) = <i>menodong</i> , to rob at knife point, threaten
kurang, ke-an	to have a shortage, to lack something
nafkah	livelihood, living allowance, means of living, subsistence
iman	belief, faith
teguh	firm
Insyallah	hopefully, god willing
makin, se-	increasingly, even more
kokoh	firm, solid, strong, tough, sturdy
bangku	bench
taman	park
kabul, ter-	granted, approved
rizki	= <i>rezeki</i> , livelihood, sustenance
mukena	prayer robe
idih	Exclamation while pointing at someone or something: "Look at this"
diajeng	(Jav.) Javanese term of address
milik, pe-	owner
toh	yet, nevertheless, still, an emphasis word
tledor	(Coll.) = <i>teledor</i> careless, negligent, inattentive, sloppy
sia-sia	in vain
tentram	safe, peaceful
teguh, men-kan	to strengthen, consolidate, confirm, affirm, ratify
antar, meng-kan	to deliver
dompet	wallet, purse
aja	(Coll) = <i>saja</i>
wangi	fragrant
tular, n-	(coll) = <i>menular</i> to be contagious, to spread (of a disease)

bagi, mem-	to share
dong	a softener/emphasizer, similar to -lah
ada, ke-an	condition, situation
buat	(Coll) = <i>untuk</i>
utuh	whole, complete, intact
masa	an expression of doubt: how can it be ?, impossible!, I don't believe it
gak	(Jkt) no, not
persen, -an	a share of so and so many percent
harap, ber	to hope

BAGIAN 2

kayak	(coll) = seperti
sederhana	simple, modest
sumbang, -an	monetary contribution, donation
kali	(Coll) = <i>barangkali</i>
astagfirullah	“I seek forgiveness from God” – a short prayer of redemption
anu	Interjection of hesitation: Whatchamacallit. <i>si anu</i> , so and so, what's his name
teliti, men-	to inspect, check carefully, investigate, research
mohon	please
periksa, mem-	to check
acak, ²-an	messy, untidy
padahal	in fact
lapor, me-	to report
dik	= adik. term of address for juniors.
anggur, meng-kan	to let s.th. be idle
tidak usah repot-repot	no need to bother
répot-répot	to bother, be busy
lengkap	complete
sampéyan-	(Jav.) you
masuk akal	to make sense
musibah	calamity
celaka, ke-an	accident
susah	difficult
kagum	to admire
jujur, ke-an	honesty
main kemari	to come here to visit
wong	(Jav) = <i>orang</i> because
anggur, meng-	be unemployed, have no work, be idle

serah, meny-kan	to surrender
sempat, ke-an	chance
mapan	well-established, steady
énak	comfortable
cukup, ke-an	adequacy, sufficiency
rasa, ng-in	= <i>merasakan</i> to feel
wajar	proper, fitting, natural, appropriate
manusiawi	human
upah	wage
upah -an	<i>orang upahan</i> , s.o. receiving wage payments, blue collar worker

BAGIAN 3

hadiah	gift, present, reward
ilmu	knowledge, wisdom, magical power
pelihara, m-	to demand
tuyul	an imp, a mischievous small fairy tale character who is invisible to most people
babi ngepet	http://en.wikipedia.org/wiki/Babi_ngepet
Nyi Blorong	http://en.wikipedia.org/wiki/Nyai_Roro_Kidul
kafir	pagan
syirik	to believe in polytheism
musyrik	to worship idols
tafsir, -an	interpretation
usaha, peng	enterpreteneur
jaman	= <i>zaman</i> , times, epoche, era
andal, meng-kan	to believe, rely on, depend on, trust, entrust, count on
tok	only, just, nothing but. Makan nasi tok to eat rice without anything else
ijazah	= ijazah, certificate
trampil, ke-an	skill
ahli, ke-an	expertise
butuh, mem-kan	to need
topeng	mask
badut	clown
buntut	tail, rear, end
pinter	(Coll) = <i>pintar</i> smart, be good at
wujud, me-kan	to realize, actualize, demonstrate
modal	capital
mau, ke-an	desire, will
ongol-ongol	a sweet made of tapioca flour and palm sugar (gula merah)

tanda
mimpi

a sign
(coll) = bermimpi to dream